

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Letak Geografis

Letak geografis adalah posisi keberadaan sebuah wilayah berdasarkan letak dan bentuknya di muka bumi. Letak geografis biasanya dibatasi dengan berbagai fitur geografi yang ada di bumi dan nama daerah yang secara langsung bersebelahan dengan daerah tersebut.

Lokasi penelitian ini adalah Kelurahan Alur Dua Baru, Kecamatan Sei Lelan, Kabupaten Langkat dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

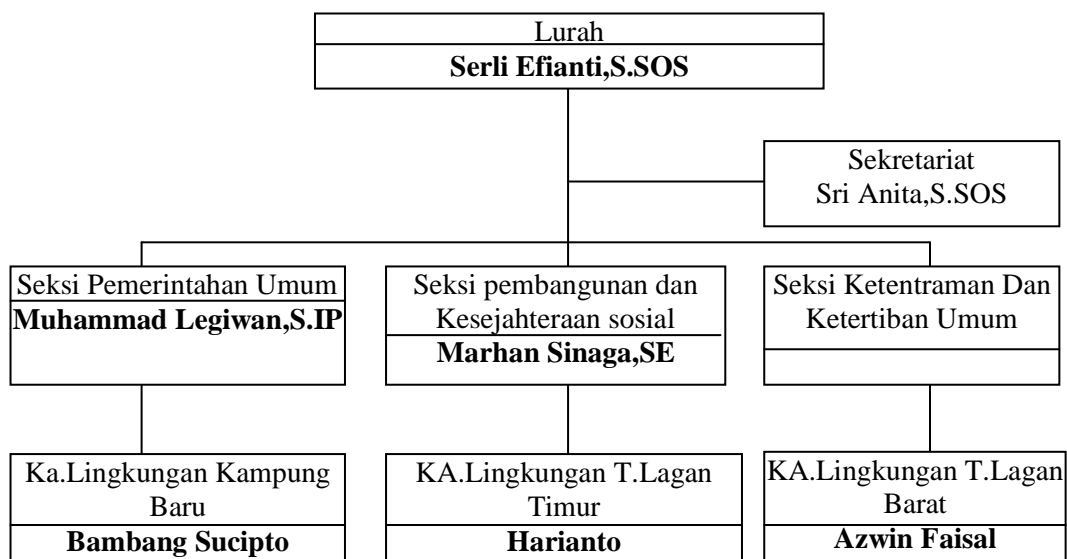
1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Sei Babalan
2. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Puraka II
3. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Alur Dua
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Sei Babalan

4.1.2. Data Demografi

Data demografi adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Data demografi meliputi struktur dan distribusi penduduk.

Kelurahan Alur Dua Baru, Kecamatan Sei Lelan, Kabupaten Langkat mempunyai wilayah dengan luas areal 556 Ha (5,56 km²) dan terdiri dari 3 lingkungan. Jumlah penduduk 3169 jiwa. Jumlah laki-laki 1519 orang perempuan 1650 orang. Mayoritas penduduk penelitian bermata pencaharian sebagai nelayan dan bersuku Aceh. Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di bulan Agustus dan September.

4.1.3. Struktur Organisasi



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Kelurahan Alur Dua Baru Kec. Sei Lapan Kab. Langkat

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Analisa Univariat

1. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan.

TABEL 4.1.

Distribusi frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan.

No	Kategori	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		F	%
		f	%	f	%		
1	ASI eksklusif adalah	35	49,3	36	50,7	71	100
2	Cara memberikan ASI yang baik pada bayi adalah	35	49,3	36	50,7	71	100
3	Air Susu Ibu (ASI) adalah	31	43,7	40	56,3	71	100
4	Dibawah ini apa yang bukan hambatan ibu dalam memberikan ASI eksklusif	37	52,1	34	47,9	71	100
5	Manfaat ASI eksklusif bagi ibu, kecuali	36	50,7	35	49,3	71	100
6	Kandungan yang terdapat dalam ASI adalah	35	49,3	36	50,7	71	100
7	Dibawah ini upaya ibu memperbanyak ASI, kecuali	29	40,8	42	59,2	71	100
8	ASI yang pertama kali keluar yang mempunyai nilai gizi yang tinggi adalah	32	45,1	39	54,9	71	100

No	Kategori	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		F	%
		f	%	f	%		
9	Kapan sebaiknya bayi baru lahir harus diberi ASI pertama kali	36	50,7	35	49,3	71	100
10	Dibawah ini manfaat pemberian ASI sedini mungkin pada bayi baru lahir adalah	34	47,9	37	52,1	71	100
11	Pada umur berapa bayi mulai diberikan makanan pendamping ASI	33	46,5	38	53,5	71	100
12	Dibawah ini yang bukan merupakan manfaat dari ASI adalah	31	43,7	40	56,3	71	100
13	Pemberian ASI dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut	29	40,8	42	59,2	71	100
14	Dibawah ini yang merupakan pernyataan yang benar mengenai ASI Eksklusif adalah	36	50,7	35	49,3	71	100
15	Bayi yang dikatakan cukup pemberian ASInya, kecuali	32	45,1	39	54,9	71	100

2. Pengetahuan Responden

TABEL 4.2.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Di Kelurahan Alur Dua Baru, Kecamatan Sei Lelan, Kabupaten Langkat Tahun 2018.

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	2	2,8
2	Cukup	27	38,0
3	Kurang	42	59,2
	Total	71	100

Dari tabel 4.2 diatas diperoleh bahwa dari 71 responden terdapat 2 responden (2,8%) berpengetahuan baik, 27 responden (38,0%) berpengetahuan cukup dan 42 responden (59,2%) yang berpengetahuan kurang.

3. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan.

TABEL 4.3.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan.

No	Kategori	Jawaban										Total	
		SS		S		RR		TS		STS		F	%
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
1	ASI merupakan makanan yang baik untuk anak.	19	26,8	17	23,9	13	18,3	16	22,5	6	8,5	71	100
2	ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa memberikan makanan/minuman lainnya yang diberikan pada anak berusia 0 sampai 6 bulan.	17	23,9	21	29,6	11	15,5	14	19,7	8	11,3	71	100
3	ASI dapat memenuhi kebutuhan zat gizi anak, menjadikan anak pintar, dan menjadikan ibu semakin sayang kepada anaknya.	18	25,4	22	31,0	11	15,5	11	15,5	9	12,7	71	100
4	Memberikan ASI dapat mempererat hubungan batin antara ibu dengan anak.	12	16,9	14	19,7	12	16,9	20	28,0	13	18,3	71	100
5	Memberikan ASI, ibu dapat menghemat biaya pengeluaran keluarga.	30	42,3	13	18,3	10	14,1	12	16,9	6	8,5	71	100
6	Pada usia 0-6 bulan, ketika anak merasa lapar ibu langsung memberikan ASI.	22	31,0	14	19,7	12	16,9	13	18,3	10	14,1	71	100
7	Kegiatan sehari-hari ibu tidak menjadi penghambat ibu dalam memberikan ASI kepada anak .	20	28,2	17	23,9	6	8,5	16	22,5	12	16,9	71	100
8	Ibu merasa lebih mudah memberikan susu formula dibandingkan memberikan ASI.	11	15,5	18	25,4	8	11,3	19	26,8	15	21,1	71	100
9	Susu formula adalah minuman yang baik untuk anak berusia 0-6 bulan.	15	21,1	18	25,4	13	18,3	10	14,1	15	21,1	71	100

No	Kategori	Jawaban										Total	
		SS		S		RR		TS		STS		F	%
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
10	Kandungan zat gizi susu formula lebih baik daripada ASI.	16	22,5	14	19,7	11	15,5	18	25,4	12	16,9	71	100
11	Air Susu Ibu sering membuat bayi mencret.	15	21,1	15	21,1	9	12,7	16	22,5	16	22,5	71	100
12	Air Susu Ibu hanya diberikan sampai usia 2 bulan.	16	22,5	14	19,7	13	18,3	19	26,8	9	12,7	71	100
13	Susu formula lebih murah dibandingkan ASI.	14	19,7	13	18,3	15	21,1	9	12,7	20	28,2	71	100
14	Jika ibu sedang bekerja, ASI dapat diganti dengan susu formula.	15	21,1	13	18,3	9	12,7	11	15,5	23	32,4	71	100

4. Sikap Responden

TABEL 4.4.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Di Kelurahan Alur Dua Baru, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat Tahun 2018.

No	Sikap	F	%
1	Positif	38	53,5
2	Negatif	33	46,5
	Total	71	100

Dari tabel 4.4 diatas diperoleh bahwa dari 71 responden terdapat 38 responden (53,5%) memiliki sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif, dan 33 responden (46,5%) memiliki sikap negatif terhadap pemberian ASI eksklusif.

5. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan.

TABEL 4.5.

Distribusi frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan.

No	Kategori	Jawaban				Total	
		Diberikan		Tidak diberikan		F	%
		f	%	f	%		
1	Apakah pemberian ASI dilakukan tanpa ada makanan dan minuman tambahan selama 0-6 bulan .	34	47,9	37	52,1	71	100

6. Pemberian ASI Eksklusif

TABEL 4.6.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Di Kelurahan Alur Dua Baru, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat Tahun 2018.

No	Pemberian ASI eksklusif	F	%
1	Diberikan	37	52,1
2	Tidak diberikan	34	47,9
Total		71	100

Dari tabel 4.6 diperoleh bahwa dari 71 responden terdapat 37 responden (52,1%) yang memberikan ASI Eksklusif dan 34 responden (47,9%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif.

4.2.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat pada penelitian ini berhubungan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Alur Dua Baru, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat Tahun 2018. Teknik analisa yang di lakukan dengan *uji square*.

TABEL 4.7.

Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Alur Dua, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat Tahun 2018.

No.	Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		P value
		Ya		Tidak		F	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	1	1,4	1	1,4	2	2,8	0,011
2	Cukup	8	11,3	19	26,8	27	38,0	
3	Kurang	28	39,4	14	19,7	42	59,2	
Total		37	52,1	34	47,9	71	100	

Berdasarkan tabel 4.7 dar 71 responden dapat diketahui bahwa terdapat 2 responden (2,8%) yang berpengetahuan baik dimana memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 1 responden (1,4%) dan tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 1 responden (1,4%), yang berpengetahuan cukup ada sebanyak 27 responden (38,0%) dimana memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 8 responden (11,3%) dan tidak memberikan ASI Eksklusif 19 responden (26,8%) dan yang berpengetahuan kurang ada sebanyak 42 responden (59,2%) dimana memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 28 responden (39,4%) dan tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dan tidak memberikan ASI eksklusif 14 responden (19,7%).

Hasil uji statistik lebih lanjut diperoleh nilai p value adalah $0,011 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Di Kelurahan Alur Dua Baru Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat Tahun 2018.

TABEL 4.8.

Tabulasi Silang Antara Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Alur Dua Baru Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat Tahun 2018.

No.	Sikap	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		P value
		Ya		Tidak		F	%	
		f	%	f	%			
1	Positif	15	21,1	23	32,4	38	53,5	0,032
2	Negatif	22	31,0	11	15,5	33	46,5	
Total		37	52,1	34	47,9	71	100	

Berdasarkan tabel 4.8 dari 71 responden dapat diketahui bahwa terdapat 38 responden (53,5%) memiliki sikap positif terhadap Pemberian ASI Eksklusif dengan responden memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 15 responden (21,1%) dan tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 23 responden (32,4%), memiliki sikap negatif terhadap Pemberian ASI Eksklusif yaitu sebanyak 33 responden (46,5%) dengan responden memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 22 (31,0%) dan tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 11 responden (15,5%).

Hasil uji statistik lebih lanjut diperoleh nilai p value adalah $0,032 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Di Kelurahan Alur Dua Baru Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat Tahun 2018.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Alur Dua Baru Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Alur Dua, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat

Tahun 2018, dapat diperoleh dari 71 responden terdapat 2 responden (2,8%) berpengetahuan baik, 27 responden (38,0%) berpengetahuan cukup dan 42 responden (59,2%) yang berpengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Fani Ristya Widianingrum yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Perilaku Ibu pada Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan adalah tinggi dengan jumlah 74 responden (81,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif tinggi. (26)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Nova Rachmaniah 2014 tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Dengan Tindakan ASI Eksklusif dari 72 responden ibu berpengetahuan buruk yaitu 47 responden ibu (65,3%), dimana 41 ibu (87,23%) tidak memberikan ASI eksklusif dan 6 ibu (12,76%) memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Sedangkan 25 ibu (34,7%) berpengetahuan baik, ibu yang berpengetahuan baik dan tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 15 ibu (60%) dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 10 ibu (40%). (7)

Masalah ibu dalam menyusui ada dua faktor yaitu faktor internal kurangnya pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dan faktor eksternal ASI belum keluar pada hari-hari pertama sehingga ibu berfikir perlu tambahan susu formula, ketidakmertian ibu bayi sampai 6 bulan dapat dipenuhi hanya dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI) saja atau yang dikenal dengan “ASI

Eksklusif'. ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan tambahan lain pada bayi berumur 0-6 bulan.

Berdasarkan asumsi peneliti, melalui penyesuaian diri, pengetahuan yang masih kurang dapat disesuaikan dengan berfikir logis untuk melakukan tindakan yang baik. Terdapat faktor yang bisa mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, kurangnya dukungan dari keluarga merupakan salah satu faktor terhambatnya pemberian ASI eksklusif sehingga walaupun ibu pernah menerima atau tidak pernah menerima informasi tentang ASI eksklusif dari petugas kesehatan tidak akan mempengaruhi tindakan ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi mereka. Sering kali ibu yang bekerja mengalami dilema dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya meskipun kelompok ini tau manfaat dan keunggulan ASI, namun sulit untuk dipraktikkannya. Selain itu gencarnya promosi dan penjualan susu formula juga pemicu rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi, padahal kandungan nutrisi dan kualitas ASI jauh lebih baik untuk bayi jika dibandingkan dengan susu formula, dan rendahnya pengetahuan para ibu tentang ASI eksklusif pada saat yang sama mereka memiliki pengetahuan budaya lokal tentang ideologi makanan untuk bayi. Pengetahuan budaya dapat disebut penghambat bagi praktik pemberian ASI eksklusif. Rendahnya pengetahuan berakibat pada praktek pemberian ASI yang benar tetapi dilandasi oleh kepercayaan. Beberapa informasi memiliki kepercayaan bahwa ASI merupakan makanan dan minuman karena menurut orangtuanya, payudara sebelah kanan adalah makanan dan payudara sebelah kiri adalah minuman. Kepercayaan ini dipraktikkan pada saat menyusui yang dilakukan secara bergantian antara payudara kanan dan payudara kiri.

Prakteknya menyusui ini sudah benar tetapi masih dilandasi oleh kepercayaan yang keliru terhadap payudara sebelah kanan dan kiri. Kurangnya keyakinan terhadap kemampuan memproduksi ASI untuk memuaskan adanya dorongan ibu untuk memberikan susu tambahan melalui botol. Pemberian susu formula menjadi salah satu penyebab ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Kandungan gizi susu non-ASI tidak sesuai dengan kebutuhan anak dan sulit diserap oleh pencernaan anak. Selain, itu susu non-ASI tidak mengandung antibodi dan dapat menyebabkan alergi. Ada juga informasi yang menyatakan bahwa ASI tidak cukup buat bayi sehingga harus diberikan makanan tambahan madu, air putih dan buah-buahan yang lembek. Makanan tambahan ini dipercaya dapat membantu memenuhi kebutuhan makanan dan minuman bayi.

4.3.2. Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Alur Dua Baru Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 71 responden terdapat 38 responden (53,5%) memiliki sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif, dan 33 responden (46,5%) memiliki sikap negatif terhadap pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Nasrah tentang judul " Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kasihan II di Bantul Yogyakarta". Diketahui bahwa sebagian responden memiliki sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif positif dengan jumlah 66 responden (55,0%). Sedangkan responden memiliki sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif adalah negatif dengan jumlah 54 responden (45,0%). (27)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angreine J Kolondam yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kota Manado” karakteristik responden berdasarkan sikap ibu menunjukkan ibu memiliki sikap baik berjumlah 149 ibu dengan presentase 76,8% dan ibu yang memiliki sikap kurang berjumlah 45 ibu dengan presentase 23,2%). (28)

Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap, maupun perubahan. Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai obyek sikap yang hendak diungkap. Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat/pernyataan responden terhadap suatu obyek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesis kemudian ditanyakan pendapat responden melalui kuesioner.

Berdasarkan hasil asumsi peneliti, perilaku yang diteliti dalam penelitian ini adalah perilaku ibu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya yang berada di Kelurahan Alur Dua Baru, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat Tahun 2018. Sikap yang positif didasari karena pengetahuan yang baik sehingga pada aplikasinya ibu akan melakukan yang baik pula sebagai respon dari sikap dan pengetahuan yang dimilikinya. Sikap ibu mempunyai peran penting terhadap pelaksanaan pemberian ASI eksklusif, secara teori dikatakan bahwa ibu yang

mempunyai sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif, maka pelaksanaan pemberian ASI meningkat, sikap ibu terhadap pemberian ASI dapat dipengaruhi oleh berbagai informasi. Meskipun sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif menunjukkan sikap yang positif, namun jika motivasi atau kemauan ibu memberikan ASI secara eksklusif kurang, maka sikap itu juga tidak akan terbentuk. Hal ini dikarenakan dengan negatifnya sikap ibu menyebabkan ibu tidak memperdulikan bagaimana cara pemberian ASI eksklusif yang benar pada bayinya. Pada sikap kenapa lebih banyak sikap positif karena ibu ada keinginan untuk mengetahui manfaat dari ASI eksklusif tapi ada faktor penghambat ibu sibuk bekerja dan faktor lingkungan. Selain itu ibu-ibu yang bekerja cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya di tempat bekerja sehingga tidak bisa memberikan ASI. Alasan lainnya dikarenakan ibu tidak memungkinkan untuk pulang kerja karena waktu dan jarak tempuh jauh. Sejalan dengan teori Notoatmodjo sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus atau objek. Sikap juga belum dapat dilihat secara nyata artinya sikap itu masih dalam diri seseorang sehingga kita sulit memahami bagaimana sikap seseorang terhadap sesuatu.

4.3.3. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Alur Dua Baru Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat Tahun 2018.

Berdasarkan hasil analisa statistik dengan uji *chi-square* diperoleh nilai p value adalah $0,011 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Di Kelurahan Alur Dua Baru Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat Tahun 2018.

Berdasarkan hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Yuni Puji Widiastuti yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian ASI Eksklusif di RSUD Dr.H.Soewondo Kendal”, terdapat pengetahuan baik dengan pemberian ASI eksklusif sebanyak 9 responden (45,0%), pengetahuan baik dengan pemberian ASI tidak eksklusif sebanyak 11 responden (55,0%), pengetahuan cukup+kurang tidak ada responden yang memberikan ASI eksklusif, pengetahuan cukup+kurang dengan pemberian ASI tidak eksklusif sebanyak 15 responden (100,0%). Berdasarkan uji statistik menggunakan *chi-square* dengan *fisher Exact test* diketahui bahwa nilai value sebesar 0,004 dan nilai $<0,05$. Sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. (29)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Susi Darwani dengan Judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Informasi Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Merah Mege Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah”, dari 49 orang (100,0%) diantaranya berpengetahuan baik dimana 44 orang (89,9%) memberikan ASI eksklusif sedangkan sisanya 5

orang (10,2%) tidak memberikan ASI eksklusif. Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan hubungan tersebut bermakna, dimana nilai p value 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. (30)

Dalam hal ini pengetahuan responden juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu seperti umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan keluarga dan jumlah anak. Pengetahuan ini sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat diperoleh dari pendidikan formal dan nonformal. Jadi pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan seseorang, maka tinggi pendidikan seseorang maka orang tersebut semakin luas pengetahuannya. Tetapi perlu ditekankan bukan seseorang yang berpendidikan rendah, mutlak pengetahuannya rendah pula, karena pendidikan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal, akan tetapi pendidikan juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. (30)

Berdasarkan hasil asumsi penelitian tentang hasil penelitian ini bahwa aspek pengetahuan sangatlah penting di dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini diketahui pada saat ibu menjawab kuesioner banya ibu yang menjawab tidak tahu terhadap pertanyaan tentang ASI eksklusif. Selain itu faktor-faktor lain yang menyebabkan rendahnya cakupan ASI eksklusif karena ibu merasa tidak yakin dengan kemampuan memproduksi ASI dan akhirnya memberikan susu formula sebagai tambahan makanan pada bayi dan rendahnya pengetahuan responden diduga disebabkan anantara lain kurangnya informasi dan kurangnya kemampuan responden untuk memahami informasi yang diterima. Bahwa pengetahuan Ibu tentang pemberian ASI eksklusif di pengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan, mitos

yang berkembang di masyarakat serta adanya hambatan dari anggota keluarga dan masyarakat sekitar. Promosi produk-produk makanan tambahan dan susu formula juga mempengaruhi pola pikir para ibu. Produk iklan tersebut biasa mengarahkan para ibu untuk berfikir bahwa ASI yang diberikan pada bayi belum cukup memenuhi kebutuhan gizi bayi bahkan susu formula lebih unggul dari ASI. Bagi ibu yang bekerja, upaya memberikan ASI eksklusif sering mengalami hambatan, diakibatkan karena singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan yang biasanya hanya 2-3 bulan saja. Sehingga ibu akan memberikan susu formula dengan alasan agar bayi terbiasa tanpa ASI saat ibu masuk bekerja. Maka ada ibu yang berpengetahuan baik tetapi tidak memberikan ASI secara eksklusif. Pengetahuan tidak selalu didapat dari tingginya pendidikan, karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari media massa, pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain, dan juga partisipasi dari petugas kesehatan. Untuk itu peneliti menyarankan petugas kesehatan di Kelurahan Alur Dua Baru Kecamatan Sei Lelan Kabupaten Langkat lebih meningkatkan lagi upaya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai ASI eksklusif dengan cara meningkatkan penyuluhan-penyuluhan berupa pendidikan kesehatan tentang pemberian ASI.

4.3.4. Hubungan Antara Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Alur Dua Baru Kecamatan Sei Lelan Kabupaten Langkat Tahun 2018.

Berdasarkan hasil analisa statistik dengan uji *chi-square* diperoleh nilai *p* value adalah $0,032 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI eksklusif Pada Bayi Umur 0-6

Bulan Di Kelurahan Alur Dua Baru Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winly Wenas tentang judul “ Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tompaso”. Dari 84 responden yang memiliki sifat positif, ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 29 orang (34,5%) dan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 55 orang (65,5), sedangkan dari 71 responden yang memiliki sikap tidak baik, ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 11 orang (15,5%) dan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 60 orang (84,5%). (31)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Susi Darwani yang berjudul “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Informasi Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Merah Mege Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah” diperoleh bahwa dari 45 orang (100%) diantaranya bersikap positif dimana 41 orang (91,1%) memberikan ASI eksklusif sedangkan sisanya 4 orang (8,9%) tidak memberikan ASI eksklusif . dan bersikap negatif dimana 36 orang (80,0%) tidak memberikan ASI eksklusif sedangkan sisanya 9 orang (20,0%) memberikan ASI eksklusif. Serta memiliki nilai P sebesar 0,000 ($P < 0,05$) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif. (30)

Sikap merupakan kesiapan mental yang dipelajari dan diorganisasikan melalui pengalaman dan berpengaruh terhadap cara tanggap seseorang terhadap orang lain, objek atau situasi yang berhubungan dengannya. Sikap berkaitan erat

dengan pola pikir dan keyakinan seseorang terhadap suatu objek. Disamping itu, sikap memiliki fungsi psikologis yang berbeda dari setiap orang yang kedepannya dapat mempengaruhi seseorang dalam memegang sikap yang dinyakininya. Sikap juga bagian dari tingkah laku dan penting dalam kehidupan manusia untuk informasi guna mendukung manusia dalam bersikap. Ibu dengan sikap positif terhadap manfaat ASI berencana memberikan ASI eksklusif. Sama halnya Roesli yang juga menyatakan bahwa terciptanya sikap positif mengenai ASI dan menyusui dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil asumsi peneliti sikap tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor-faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia memberikan ASI eksklusif. Jika ibu memiliki sikap yang kuat dalam memberikan ASI eksklusif, maka perilakunya menjadi lebih konsisten. Sikap ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang berkembang di masyarakat serta adanya hambatan mengenai apa yang dimaksud dengan ASI eksklusif. Seperti adanya penolakan terhadap kolustrum yang dianggap sebagai ASI basi. Anggapan bayi rewel berarti kurang kenyang dengan ASI saja sehingga perlu diberikan makanan tambahan. Promosi produk-produk makanan tambahan dan susu formula juga mempengaruhi para ibu. Karena sikap juga bentuk dari evaluasi atau reaksi perasaan, perasaan mendukung atau memihak ataupun tidak mendukung suatu objek. Oleh karena itu banyak ibu yang tidak ada kesiapan untuk memberikan ASI pada anaknya dengan sikap ibu yang negatif dia tidak merespon untuk pemberian ASI eksklusif. Tentang ASI eksklusif, meskipun ibu sudah tahu bahwa ASI eksklusif baik untuk pertumbuhan

dan perkembangan anak dan sudah memiliki sikap yang positif tetapi karena ibu harus bekerja dan ditempat kerjanya tidak terdapat sarana yang mendukung untuk pemberian ASI maka perilaku pemberian ASI tidak terlaksana. Sikap ibu yang positif tentang ASI eksklusif masih terbatas pada keinginan atau kesediaan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Sikap positif didasari karena pengetahuan yang baik sehingga pada pikasinya ibu akan melakukan yang baik pula sebagai respon dari sikap dan pengetahuan yang dimilikinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan di Kelurahan Alur Dua Baru, Kecamatan Sei Lelan, Kabupaten Langkat Tahun 2018 dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan ibu tentang yang berpengetahuan kurang sebanyak 42 responden (59,2%).
2. Ibu yang memiliki sikap tentang pemberian ASI Eksklusif yang memiliki sikap negatif sebanyak 33 responden (46,5%).
3. Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Alur Dua Baru, Kecamatan Sei Lelan, Kabupaten Langkat Tahun 2018 yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 34 responden (47,9%).
4. Ada hubungan pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Alur Dua Baru, Kecamatan Sei Lelan, Kabupaten Langkat Tahun 2018 dari hasil *chi-square* dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat diketahui nilai $p = 0,011 < \alpha = 0,05$ yang artinya H_a diterima.
5. Ada hubungan sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Alur Dua Baru, Kecamatan Sei Lelan, Kabupaten Langkat Tahun 2018 dari hasil *chi-square* dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat diketahui nilai $p = 0,032 < \alpha = 0,05$ yang artinya H_a diterima.

5.2. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

5.2.1. Saran Teoritis

Sebagai bahan masukan dalam asuhan kebidanan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan. Diharapkan pihak tenaga kesehatan atau bidan dapat meningkatkan dalam memberikan informasi atau penyuluhan pada ibu dan dapat dijadikan masukan serta pengetahuan, dan diharapkan responden lebih meningkatkan wawasan dan informasi baik dari media massa agar meningkatkan atau menambah pengetahuan tentang ASI eksklusif.

5.2.2. Saran Praktis

1. Bagi Responden

Sebagai bahan masukan bagi ibu agar lebih meningkatkan kesadaran terhadap perlunya pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif guna menurunkan juga angka kesakitan terhadap kesehatan ibu dan bayi.

2. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan terutama bidan yang bekerja di daerah Kelurahan Alur Dua Baru Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat untuk meningkatkan pendidikan kesehatan guna mendukung pada setiap program kesehatan termasuk dalam pemberian ASI eksklusif yakni dengan melakukan penyuluhan, pelatihan-pelatihan kepada ibu yang memiliki bayi umur 0-6 bulan yang bermuatan ilmu kesehatan dan pendidikan kesehatan atau

Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) kepada ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif.

3. Bagi Institut Kesehatan Helvetia Medan

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber ilmu pengetahuan khususnya untuk mengembangkan ilmu tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan sebagai tambahan sumber informasi dan referensi untuk memperkaya ilmu di institusi pendidikan terutama dalam bidang perpustakaan.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan pada peneliti dapat menambah ilmu pengalaman, pengetahuan tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Di Kelurahan Alur Dua Baru, Kecamatan Sei Lelan, Kabupaten Langkat Tahun 2018.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai masukan dalam mengembangkan penelitian-penelitian yang lebih lanjut oleh mahasiswa di Institut Kesehatan Helvetia Medan untuk dimanfaatkan sebagai referensi. Merangsang peneliti-peneliti selanjutnya untuk tertarik meneliti masalah yang sama dengan variabel yang berbeda.